

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan merupakan data primer, dengan hasil perhitungan minimal sampel sebesar 100 responden, dalam penelitian ini ada 105 kuesioner yang disebar dan 103 kuesioner yang kembali dan diolah. Analisis deskriptif akan dilakukan dengan bantuan alat SPSS versi 21. Deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menjelaskan gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengetahuan keuangan	103	1,13	3,92	2,8726	,60473
sikap keuangan	103	1,33	3,78	2,9515	,52294
gaya hidup	103	1,00	4,00	2,7549	,57921
latar belakang keluarga	103	1,60	4,00	2,7631	,56759
keputusan berinvestasi	103	1,40	4,00	2,8272	,56917
Valid N (listwise)	103				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Hasil Pengetahuan Keuangan

Hasil deskriptif pengetahuan keuangan diketahui bahwa jumlah data yang masuk adalah 103 responden. Nilai *mean* atau rata-rata untuk pengetahuan keuangan sebesar 2,873. Hasil nilai minimum dari seluruh responden sebesar 1,13. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 3,92 sehingga dapat dikatakan sebagian besar jawaban responden yaitu sangat setuju. Selain itu standar deviasi pengetahuan keuangan sebesar 0,605.

4.1.2 Hasil Sikap Keuangan

Hasil deskriptif sikap keuangan diketahui bahwa jumlah data yang masuk adalah 103 responden. *Mean* atau rata-rata sikap keuangan sebesar 2,951. Hasil nilai minimum dari seluruh responden diperoleh sebesar 1,33. Sedangkan untuk nilai maksimum diperoleh sebesar 3,78. Selain itu standar deviasi sikap keuangan diperoleh sebesar 0,523.

4.1.3 Hasil Gaya Hidup

Hasil deskriptif gaya hidup diketahui bahwa jumlah data yang masuk adalah 103 responden. *Mean* atau rata-rata untuk gaya hidup sebesar 2,755. Hasil nilai minimum dari seluruh responden sebesar 1,00. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 4,00. Selain itu standar deviasi gaya hidup diperoleh sebesar 0,579.

4.1.4 Hasil Latar Belakang Keluarga

Hasil deskriptif latar belakang keluarga diketahui bahwa jumlah data yang masuk adalah 103 responden. *Mean* atau rata-rata latar belakang keluarga sebesar 2,763. Hasil nilai minimum dari seluruh responden diperoleh sebesar 1,60.

Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 4,00. Selain itu standar deviasi latar belakang keluarga diperoleh sebesar 0,568.

4.1.5 Hasil Keputusan Investasi

Hasil deskriptif keputusan investasi diketahui bahwa jumlah data yang masuk adalah 103 responden. *Mean* atau rata-rata untuk keputusan investasi sebesar 2,827. Hasil nilai minimum dari seluruh responden sebesar 1,40. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 4,00. Selain itu standar deviasi keputusan investasi diperoleh sebesar 0,569.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat *output Pearson Correlation* (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.2

Uji Validitas

Variabel		Sig	Ket
pengetahuan keuangan (X1)	BUTIR1	0,000	Valid
	BUTIR2	0,000	Valid
	BUTIR3	0,000	Valid
	BUTIR4	0,000	Valid
	BUTIR5	0,000	Valid
	BUTIR6	0,000	Valid
	BUTIR7	0,000	Valid
	BUTIR8	0,000	Valid
	BUTIR9	0,000	Valid
	BUTIR10	0,000	Valid
	BUTIR11	0,000	Valid
	BUTIR12	0,000	Valid
	BUTIR13	0,000	Valid
	BUTIR14	0,000	Valid
	BUTIR15	0,000	Valid
	BUTIR16	0,000	Valid
	BUTIR17	0,000	Valid
	BUTIR18	0,000	Valid
	BUTIR19	0,000	Valid
	BUTIR20	0,000	Valid
	BUTIR21	0,000	Valid
	BUTIR22	0,000	Valid
	BUTIR23	0,000	Valid
	BUTIR24	0,000	Valid
sikap keuangan (X2)	BUTIR1	0,000	Valid
	BUTIR2	0,000	Valid
	BUTIR3	0,000	Valid
	BUTIR4	0,000	Valid
	BUTIR5	0,000	Valid
	BUTIR6	0,000	Valid
	BUTIR7	0,000	Valid
	BUTIR8	0,000	Valid
	BUTIR9	0,000	Valid
gaya hidup (X3)	BUTIR1	0,000	Valid
	BUTIR2	0,000	Valid
	BUTIR3	0,000	Valid
	BUTIR4	0,000	Valid
	BUTIR5	0,000	Valid
	BUTIR6	0,000	Valid
	BUTIR7	0,000	Valid

	BUTIR8	0,000	Valid
	BUTIR9	0,000	Valid
	BUTIR10	0,000	Valid
	BUTIR11	0,000	Valid
	BUTIR12	0,000	Valid
latar belakang keluarga (X4)	BUTIR1	0,000	Valid
	BUTIR2	0,000	Valid
	BUTIR3	0,000	Valid
	BUTIR4	0,000	Valid
	BUTIR5	0,000	Valid
keputusan berinvestasi (Y)	BUTIR1	0,000	Valid
	BUTIR2	0,000	Valid
	BUTIR3	0,000	Valid
	BUTIR4	0,000	Valid
	BUTIR5	0,000	Valid

Hasil dari uji validitas di atas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, latar belakang keluarga dan keputusan berinvestasi mempunyai hasil signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada ke 5 variabel dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam variabel. Instrumen dinyatakan handal (reliable) apabila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,70. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
pengetahuan keuangan	0,961	Reliabel
sikap keuangan	0,827	Reliabel
gaya hidup	0,920	Reliabel
latar belakang keluarga	0,819	Reliabel
keputusan berinvestasi	0,780	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai koefisien *Alpha* lebih dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas suatu data adalah hal yang penting karena data yang terdistribusi secara normal dianggap dapat mewakili suatu populasi (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan menganalisis *unstandardized residual*. Distribusi data dikatakan normal, apabila nilai *probability* > 0,05. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 21*.

Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66988604
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.057
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas, disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi layak untuk digunakan sebagai analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dapat dikatakan bebas multikolinearitas apabila $VIF < 10$. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
pengetahuan keuangan	.391	2.558
sikap keuangan	.541	1.850
gaya hidup	.543	1.842
latar belakang keluarga	.537	1.864

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa *tolerance* dan VIF pada tabel berada pada $> 0,10$ dan < 10 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang berarti tidak ada korelasi di antara variabel-variabel bebas sehingga layak untuk digunakan analisis lebih lanjut karena nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF berada di bawah 10.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan uji-t (uji parsial) yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda, menggunakan bantuan program SPSS.

4.4.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup dan latar belakang keluarga terhadap keputusan berinvestasi, disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien regresi	Thitung	Sig.t	Sig. 5%
Konstanta	0,481	-	-	-
pengetahuan keuangan	0,072	3.882	0,000	Signifikan
sikap keuangan	0,157	3.216	0,002	Signifikan
gaya hidup	0,067	2.028	0,045	Signifikan
latar belakang keluarga	0,167	2.058	0,042	Signifikan
Variabel dependen : keputusan investasi				
Adjusted R Square = 0,642				
F hitung = 46,658				
Sig.F = 0.000				

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.6 di atas diperoleh persamaan regresi berikut:

$$KI = 0,481 + 0,072 (PK) + 0,157 (SK) + 0,067 (GH) + 0,167 (LBK) + e$$

a) Konstanta (a)

Pada persamaan nilai konstanta diperoleh nilai sebesar 0,481 yang berarti bahwa jika variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup dan latar belakang keluarga tidak berubah atau konstan, maka keputusan berinvestasi akan sebesar 0,481.

b) Koefisien regresi pengetahuan keuangan (β_1)

Koefisien regresi pengetahuan keuangan diperoleh sebesar 0,072 yang menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan keuangan

meningkat maka keputusan investasi juga meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.

c) Koefisien regresi sikap keuangan (β_2)

Koefisien regresi sikap keuangan diperoleh sebesar 0,157 yang menunjukkan bahwa apabila variabel sikap keuangan meningkat maka keputusan investasi juga meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.

d) Koefisien regresi gaya hidup (β_3)

Koefisien regresi gaya hidup diperoleh sebesar 0,067 yang menunjukkan bahwa apabila variabel gaya hidup meningkat maka keputusan investasi juga meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.

e) Koefisien regresi latar belakang keluarga (β_4)

Koefisien regresi latar belakang keluarga diperoleh sebesar 0,167 yang menunjukkan bahwa apabila variabel latar belakang keluarga meningkat maka keputusan investasi juga meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.

4.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atau individual (parsial) terhadap variabel dependen. Jadi menguji signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan

latar belakang keluarga secara parsial terhadap keputusan berinvestasi. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Variabel	Sig.t
Konstanta	-
pengetahuan keuangan	0,000
sikap keuangan	0,002
gaya hidup	0,045
latar belakang keluarga	0,042

a) Pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap keputusan berinvestasi

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 uji signifikansi dengan t statistik diperoleh probabilitas (p) = 0,000. Karena $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel pengetahuan keuangan terhadap keputusan berinvestasi.

b) Pengaruh variabel sikap keuangan terhadap keputusan berinvestasi

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas uji signifikansi dengan t statistik diperoleh probabilitas (p) = 0,002. Karena $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel sikap keuangan terhadap keputusan berinvestasi.

c) Pengaruh variabel gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas uji signifikansi dengan t statistik diperoleh probabilitas (p) = 0,045. Karena $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial pada variabel gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi.

d) Pengaruh variabel latar belakang keluarga terhadap keputusan berinvestasi

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas uji signifikansi dengan t statistik diperoleh probabilitas (p) = 0,042. Karena $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial pada variabel latar belakang keluarga terhadap keputusan berinvestasi.

4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

F hitung = 46,658

Sig.F = 0.000

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F pada tabel 4.6 diperoleh F hitung sebesar 46,658 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig. } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup dan latar belakang keluarga terhadap keputusan berinvestasi.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square = 0,642

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, nilai ini ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square*. Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan besarnya hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,642, menandakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 64,2% dan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Pengetahuan keuangan merupakan keahlian untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil tindakan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan dana saat ini dan masa depan. Ini mencakup kemampuan untuk memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, membelanjakan uang dengan bijak, dan mengelola peristiwa kehidupan seperti menabung untuk pensiun, membayar pendidikan anak.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis (Tabel 4.6) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, diterima.

Pengetahuan keuangan jelas penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, beberapa bersifat jangka pendek dan beberapa dengan konsekuensi jangka panjang yang berguna bagi kesejahteraan. Pengaruh pengetahuan keuangan berbanding lurus dengan keputusan investasi individu artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2007) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang memadai akan membuat seseorang melakukan perencanaan termasuk perencanaan antisipasi masa pensiun dengan investasi sejak usia produktif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Welly dkk. (2016) menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan atau pengetahuan keuangan mempengaruhi secara signifikan keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fitriarianti (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian Melisa (2015) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan investor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4.5.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Sehingga definisi sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

Individu akan cenderung melakukan perilaku keuangan yang baik jika memiliki sikap keuangan yang lebih baik.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis (Tabel 4.6) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, diterima.

Sikap keuangan membantu seseorang untuk mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait manajemen keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan memiliki pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan, mengatur penggunaan uang sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, tidak menghabiskan uang dan mampu mengontrol konsumsinya, mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan, mengalokasikan uang untuk ditabung dan investasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin baik sikap dan mental keuangan individu maka perilaku keuangan individu dalam mengambil keputusan investasi juga semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Danes dan Haberman (2007) menyatakan bahwa sikap keuangan yang yakin akan kondisi keuangan diri sendiri dapat mempengaruhi cara mengelola keuangan di masa

depan sehingga mampu meningkatkan keyakinan diri dalam mengambil keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi (2013) dan Rochmawati (2012).

4.5.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi

Gaya hidup adalah perilaku sehari-hari manusia dalam masyarakat. Jika terjadi perubahan gaya hidup dalam suatu kelompok maka akan memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan akan cepat berubah.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis (Tabel 4.6) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, diterima.

Gaya hidup dapat dikendalikan apabila seseorang memiliki kontrol diri yang baik sehingga mereka mampu menggunakan uang mereka dengan bijak dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi gaya hidup mereka, para generasi milenial mencoba merencanakan kehidupan sebaik mungkin agar tidak mengalami masalah dan juga bisa berjaga-jaga, dengan cara berinvestasi jangka panjang, asuransi kesehatan dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Barnewall (1988) yang menyatakan bahwa karakteristik investor individu seperti gaya hidup, penghindaran risiko, orientasi kontrol dan pekerjaan yang mempengaruhi

keputusan mereka terkait dengan investasi. Penelitian Warren et al. (1990) dan Rajarajan (2000) juga memprediksi pilihan investasi individu (misal, saham, obligasi, real estate) berdasarkan atribut gaya hidup dan demografis. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup orientasi keluarga dan orientasi produktif, tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi.

4.5.4 Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Keputusan Investasi

Latar belakang keluarga merupakan kondisi status sosial ekonomi orang tua yang dilihat dari pekerjaan dan pendidikan orang tua, tempat tinggal atau kedudukan, cara pola asuh orang tua, cita-cita orang tua terhadap anak, dan penghasilan. Latar belakang keluarga merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang merupakan dasar dari pendidikan informal yang berlangsung sepanjang usia.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis (Tabel 4.6) menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, diterima.

Latar belakang keluarga terutama orang tua mempunyai peran penting menyangkut persepsi keinginan untuk berinvestasi. Latar belakang orang tua,

pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shapero dan Sokol (1982) yang menyatakan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat anak untuk memulai bisnis ataupun berinvestasi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha atau berinvestasi adalah negatif.

